

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. KESIMPULAN

Budaya manusia bersifat kompleks. Budaya tidak saja terdiri atas gagasan atau ide tetapi juga berupa perilaku yang diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat. Beberapa unsur sebuah kebudayaan meliputi sistem bahasa, sistem mata pencaharian, kesenian, sistem religi, bahasa, adat-istiadat, serta teknologi.

Hampir setiap waktu kita berkomunikasi dengan orang lain yang berbeda budaya. Perbedaan budaya ini membuat munculnya kendala-kendala yang dapat menghambat tercapainya komunikasi yang efektif. Kendala nyata yang sering muncul dalam konteks komunikasi antar budaya adalah etnosentrisme dan stereotype.

Dalam kasus konflik di Sampit, Dayak dan Madura, persoalan yang muncul lebih disebabkan oleh faktor kecemburuan sosial/ struktural serta kasus murni tindak pidana. Faktor agama yang diduga sebagai penyebab konflik di Ambon dan Poso adalah tidak benar. Dalam hal ini agama digunakan sebagai alat bagi kepentingan politik tertentu untuk mencapai tujuannya. Campur tangan Barat dalam konflik Poso dan Ambon terlihat jelas. Mereka ingin menerapkan kembali politik *divide et impera*. Slogan Barat yang selalu ingin menghancurkan Islam adalah tujuan nyata yang dapat kita bahas sebagai biang di balik semua kerusuhan.

Agama dianggap efektif untuk menciptakan konflik karena agama merupakan sumber latent yang mempunyai kekuatan untuk menimbulkan fanatisme

Fanatisme sendiri sifatnya negatif, tetapi fanatisme yang membabi buta akan merusak tatanan kehidupan masyarakat. Pertumpahan darah di Poso dan Ambon yang berdalih agama lebih sulit untuk dirujuk daripada unsur budaya lainnya. Hal ini mengingatkan bahwa agama dipandang sakral, dan individualistik sehingga berbicara tentang agama akan melibatkan emosional seseorang.

Faktor etnosentrisme, stereotip, serta tidak percaya menjadi sumber utama yang tidak dapat dihindarkan ketika orang bertemu/ berkomunikasi dengan budaya lain. Tetapi perlu diingat bahwa keragaman ini menjadi suatu yang positif manakala dipahami sebagai kekayaan. Tetapi akan berdampak negatif manakala dipahami sebagai perbedaan.

## B. SARAN.

### 1. Saran untuk pihak-pihak yang berkonflik :

- a. Perlu ditanamkan kesadaran akan adanya penghormatan terhadap perbedaan-perbedaan etnis dengan meminimalkan adanya etnosentrisme dan stereotype.
- b. Pastikan bahwa perbedaan itu tidak mungkin untuk disatukan tetapi perlu dipelihara sebagai aset bangsa
- c. sudah saatnya kita sadar dengan skenario Barat untuk menghancurkan Indonesia
- d. jangan terprovokasi dengan agama, tetapi sadarlah bahwa agama hanyalah alat

Salah satu cara untuk mencegah konflik dengan menggunakan dan

menjadikannya sebagai kambing hitam dan disulap sebagai fanatisme yang membabi buta.

- e. Api kebencian tidak akan reda jika bukan pelaku konflik yang menjadikannya berhenti.

## 2. Saran untuk pemerintah

- a. harus selalu waspada bahwa konflik etnis sewaktu-waktu akan muncul kembali ke permukaan.
- b. Pendekatan resolusi konflik justru lebih diarahkan dengan pendekatan antarbudaya dibandingkan pendekatan politik.
- c. Tetap waspada terhadap tawaran kerjasama atau bantuan dari negara Barat Terutama Amerika dan Belanda.
- d. Perlu meningkatkan kajian-kajian komunikasi antarbudaya melalui media massa seperti televisi maupun media lainnya.